

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja PT Riota Jaya Lestari Provinsi Sulawesi Tenggara Kabupaten Kolaka Utara Kecamatan Lambai Desa Totallang. Secara administratif Proyek ini seluas sekitar 2.080 kilometer sebelah timur laut dari Jakarta, dan ± 300 km sebelah barat laut dari Kota Kendari Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pusat geografis daerah adalah Y:-3.5027505465808613 Bujur Timur, dan X:120.88625603356365 Lintang Utara dengan menggunakan sistem proyeksi koordinat WGS 1984.

B. Visi Dan Misi

1. Visi

Menjadi perusahaan tambang nikel terdepan dan berkontribusi besar dalam kemajuan teknologi Indonesia.

2. Misi

- 1) Menjadi perusahaan pilihan dalam bermitra, di sektor industri pertambangan dan logam Indonesia
- 2) Memastikan keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi bagi seluruh karyawan dan kontraktor

- 3) Mengelola sumber daya alam yang berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, lingkungan dan sosial
- 4) Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar lingkungan dan Negara
- 5) Mengimplementasikan praktik bisnis yang transparan, etis dan berintegritas tinggi
- 6) Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan termasuk pemerintah, masyarakat dan organisasi masyarakat sipil.

C. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan di PT Riota Jaya Lestari yang berada di Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 9 Oktober – 15 Oktober Tahun 2024. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian bersiat Analitik dengan desain Cross-sectional study, yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi PT Riota Jaya Lestari Kabupaten Kolaka utara. Hasil penelitian ini diperoleh menggunakan teknik pembagian kuesioner dengan jumlah sampel 70 responden.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS dan data-data dianalisis melalui dua tahap analisis statistik yaitu

analisis univariat dan bivariat. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Tingkat pendidikan

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Tindakan
Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi PT Riota
Jaya Lestari

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	3	4.3
SMP	9	12.9
SMA	54	77.1
Perguruan Tinggi	4	5.7
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 3 tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 3 responden (4.3%), SMP sebanyak 9 responden sebesar (12.9), SMA sebanyak 54 responden sebesar (77.1), sedangkan perguruan tinggi 4 responden sebesar (5.7).

2. Variabel yang Diteliti

1) Tindakan Tidak Aman

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Tindakan
Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi PT Riota
Jaya Lestari

Pernyataan	Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering		Sangat Sering	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Menjalankan peralatan atau mesin kerja tanpa perintah atau wewenang	21	30.0	19	27.1	19	27.1	11	15.7
Tidak memberikan peringatan, seperti: memberi tanda/symbol untuk berhenti dan label padabahan kimia berbahaya atau bahaya lain.	12	17.1	20	28.6	23	32.9	15	21.4
Menjalankan peralatan atau mesin kerja dengan kecepatan yang tidaksesuai prosedur.	20	28.6	14	20.0	28	40.0	8	11.4
Melakukan pengamanan, seperti: mematikan peralatan atau mesin kerja yang tidak digunakan.	15	21.4	12	17.1	31	44.3	12	17.1
Membuat alat pengaman pada mesin menjadi tidak berfungsi.	21	30.0	12	17.1	22	31.4	15	21.4
Menghilangkan atau memindahkan alat pengaman di lingkungan kerja .	19	27.1	10	14.3	24	34.3	17	24.3
Menggunakan peralatan	25	35.7	10	14.3	16	22.9	19	27.1

kerja Yang tidak sesuai dengan pekerjaannya.								
Melakukan pekerjaan dengan cepat dan terburu-buru demi menyelesaikan pekerjaan	18	25.7	27	38.6	18	25.7	7	10.0
Memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja yang sedang beroperasi di lingkungan kerja .	12	17.1	14	20.0	23	32.9	21	30.0
Menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku.	10	14.3	18	25.7	23	32.9	19	27.1
Bersendagurau berlebihan (mengagetkan rekan kerja, berteriak, iseng atau jahil terhadap rekan kerja, dan lain-lain).	25	35.7	24	34.3	8	11.4	13	18.6

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 menjelaskan tentang tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja, menjalankan peralatan atau mesinkerja tanpa perintah atau wewenang paling banyak menjawab tidak pernah sebesar 21 (30.0%), yang tidak memberikan peringatan simbol seperti berhenti dan label berbahaya paling banyak menjawab sering sebesar 23 (32.9%), yang menjalankan pelatan atau mesin dengan kecepatan tidak sesuai prosedur paling banyak menjawab sering sebesar 27 (40.0%).Melakukan pengamanan seperti mematikan pelatan atau mesin yang tidak digunakan paling banyak

menjawab sering sebesar 31 (44.3%), yang membuat alat pengaman pada mesin yang tidak berfungsi paling banyak menjawab sering sebesar 22 (31.4%), yang menghilangkan dan memindahkan alat pengaman ditempat kerja yang paling banyak menjawab sering sebesar 24 (34.3%), yang menggunakan peralatan kerja tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku paling banyak menjawab tidak pernah sebesar 25 (35.7%), yang menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap paling banyak menjawab sering sebesar 23 (32.9%).

Melakukan pekerjaan yang terkesan buru-buru untuk cepat selesai paling banyak menjawab kadang-kadang sebesar 27 (38.6%), yang memperbaiki peralatan kerja yang sedang beroperasi dilingkungan kerja paling banyak menjawab sering sebesar 23 (32.9%) dan yang bercanda berlebihan seperti mengagetkan teman kerja, berteriak dan lain-lainnya paling banyak responden menjawab tidak pernah sebesar 25 (35.7%).

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman
Pada Pekerja Eksplorasi PT Riota Jaya Lestari
Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Tindakan Tidak Aman	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Aman	47	67.1
Aman	23	32.9
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa yang termasuk pekerja yang tidak aman untuk melakukan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi di PT Riota Jaya Lestari sebanyak 47 responden (67.1%), sedangkan tindakan tidak aman yang aman sebanyak 23 responden (32.9%).

1. Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Pengetahuan
Pada Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi
PT Riota Jaya Lestari

Pernyataan	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Kecelakaan kerja dapat disebabkan tindakan tidak aman seperti tidak memakai pelindung tangan	45	64.3	25	35.7
Penyebab tindakan tidak aman karena kurangnya pengetahuan pekerja tentang risiko dan bahaya dari tindakan tidak aman	47	67.1	23	32.9
Setiap alat, mesin dan bahaya yang digunakan ditempatkan kerja memiliki potensi bahaya masing-masing	49	70.0	21	30.0
Penyebab tindakan tidak aman hanya berasal dari lingkungan kerja	37	52.9	33	47.1
Poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 (safety sign) pada lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara Aman	47	67.1	23	32.9
Penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja	48	68.6	22	31.4
Fungsi Alat Pelindung Diri (APD) untuk melindungi pekerja dari bahaya tempat kerja	53	75.7	17	24.3
Rambu-rambu K3 harus ditempatkan daerah yang terdapat sumber bahaya	47	67.1	23	32.9

Tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dapat mengakibatkan tindakan tidak aman(unsafe action).	45	64.3	25	35.7
---	----	------	----	------

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan tentang pengetahuan di tempat kerja, kecelakaan kerja dapat disebabkan tindakan tidak aman seperti tidak menggunakan pelindung tangan, responden paling banyak menjawab benar sebesar 45 (64.3%), penyebab tindakan tidak aman karena kurangnya pengetahuan pekerja tentang risiko dan bahaya, responden paling banyak menjawab benar sebesar 47 (67.1).

Sedangkan setiap alat, mesin yang digunakan di tempat kerja memiliki potensi bahaya masing-masing, responden paling banyak menjawab benar sebesar 49 (70.0%), penyebab tindakan tidak aman hanya berasal dari lingkungan kerja responden paling banyak menjawab benar sebesar 37 (52.9%), yang mengikuti struktur standar operasional dalam pelaksanaan kerja dapat mencegah terjadinya tindakan tidak aman yang menimbulkan kecelakaan responden paling banyak menjawab benar sebesar 50 (71.4%).

Pemasangan poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 pada lingkungan kerja dapat membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja aman, responden banyak menjawab benar sebesar

47(67.1%), penerapan k3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, responden banyak menjawab benar sebesar 48 (69.6%), fungsi alat pelindung diri melindungi pekerja dari bahaya, responden banyak menjawab benar sebesar 53 (75.7%), rambu-rambu K3 harus ditempatkan daerah yang terdapat sumber bahaya, responden banyak menjawab benar sebesar 47 (67.1%) dan tidak melakukan alat pelindung diri dapat mengakibatkan tindakan tidak aman, responden banyak menjawab benar sebesar 45 (64.3%).

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada
Tindakan Tidak Aman Pekerja Eksplorasi PT Riota
Jaya Lestari Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	28	40
Cukup	42	60
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup pada pekerja eksplorasi di PT Riota Jaya Lestari sebanyak 42 responden (60%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (40%).

2. Pelatihan

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Pelatihan
Pada Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi
PT Riota Jaya Lestari

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Materi Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.	42	60.0	28	40.0
Tingkat ketepatan metode pelatihan yang digunakan dengan penyampaian materi	40	57.1	30	42.9
Kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan	43	61.4	27	38.6
Metode pelatihan yang diberikan perusahaan Menarik	46	65.7	24	34.3
Pelatihan dipandu oleh instruktur yang sesuai	42	60.0	28	40.0
Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Instruktur bekerja secara profesional dalam Pelatihan	41	58.6	29	41.4
Saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan	32	45.7	38	54.3
Saya menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan dengan cepat	32	45.7	38	54.3
Pelatihan memotivasi karyawan agar dapat bekerja lebih baik lagi	44	62.9	26	37.1
Tingkat kenyamanan dan suasana pelaksanaan pelatihan.	37	52.9	33	47.1
Perusahaan memberikan sosialisasi terhadap pelatihan yang akan anda dapatkan	39	55.7	31	44.3

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.6 menunjukkan tentang pelatihan, materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, responden paling banyak menjawab ya sebesar 42 (60.0%), kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan, responden banyak menjawab ya sebesar 43 (61.4%), tingkat ketetapan metode

pelatihan digunakan dengan penyampaian materi, responden banyak menjawab ya sebesar 40 (57.1%), metode pelatihan yang diberikan perusahaan mekanik, responden banyak menjawab ya sebesar 46 (65.7%), pelatihan dipandu oleh instruktur yang sesuai, responden banyak menjawab ya 42 (60.0%), instruktur bekerja secara professional dalam pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 41 (58.6%),

Pelatihan yang diberikan perusahaan dapat menarik pekerja untuk mengikuti pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 37 (52.9%), saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan, responden banyak menjawab tidak sebesar 38 (54.3%), saya menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan dengan cepat, responden banyak menjawab tidak sebesar 38 (54.3%),

Pelatihan dan dukungan selama ini menggunakan fasilitas yang baik, responden yang menjawab ya sebesar 39 (55.7%), tingkat kenyamanan dan suasana pelaksanaan pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 37 (52.9%) dan perusahaan memberikan sosialisasi terhadap pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 39 (55.7%).

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa yang termasuk responden mengikuti pelatihan yang cukup pada pekerja

eksplorasi di PT Riota Jaya Lestari sebanyak 27 responden (38.6%), sedangkan yang mengikuti pelatihan kurang sebanyak 43 responden (61.4%).

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Pada
Tindakan Tidak Aman Pekerja Eksplorasi Lestari
PT Riota Jaya Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Pelatihan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	43	61.4
Cukup	27	38.6
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa yang termasuk responden mengikuti pelatihan yang cukup pada pekerja eksplorasi di PT Riota Jaya Lestari sebanyak 27 responden (38.6%), sedangkan yang mengikuti pelatihan kurang sebanyak 43 responden (61.4%).

3. Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Alat
Pelindung Diri (APD) Pada Tindakan Tidak Aman
Pada Pekerja Eksplorasi PT Riota Jaya Lestari

Pernyataan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Alat Pelindung Kepala (Safety Helmet)	32	45.7	38	54.3
Alat Pelindung kaki (Safety shoes)	32	45.7	38	54.3
Alat pelindung Tangan (Sarung tangan)	38	54.3	32	45.7
Alat Pelindung Telingan (<i>Earmuff</i> dan <i>Earplug</i>)	26	37.1	44	62.9

Alat Pelindung Pernapasan (Masker)	34	48.6	36	51.4
Alat Pelindung Mata dan muka (kacamata pengaman)	29	41.4	41	58.6

Sumber: Data Primer 2024

Bersadarkan tabel 5.8 menunjukkan penggunaan alat pelindung diri (APD), penggunaan alat pelindung kepala (*safety helmet*), responden banyak menjawab tidak sebesar 38 (54.3%), penggunaan alat pelindung kaki (*safety shoes*), responden banyak menjawab tidak sebesar 38 (54.3%), penggunaan alat pelindung tangan, responden banyak menjawab ya sebesar 38 (54.3%), penggunaat pelindung telinga yaitu *earmuff* dan *earplug*, responden banyak menjawab tidak sebesar 44 (62.9%), penggunaan alat pelindung pernafasan, responden banyak menjawab tidak sebesar 36 (51.4%) dan penggunaan pelindung mata dan muka banyak menjawab tidak sebesar 41 (58.6%).

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Alat Pelindung Diri (APD)
Tindakan Pada Tidak Aman Pekerja Eksplorasi Lestari
PT Riota Jaya Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Alat Pelindung Diri (APD)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Patuh	37	52.9
Patuh	33	47.1
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan patuh pada

pekerja eksplorasi di PT Riota Jaya Lestari sebanyak 33 responden (47.1%), sedangkan yang menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak patuh sebanyak 37 responden (52.9%).

4. Pengawasan

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Pengawasan
Pada Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi
PT Riota Jaya Lestari

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengawasan merupakan hal yang sangat penting.	6	8.6	12	17.1	36	51.4	16	22.9
Pengawasan tidak mengganggu konsentrasi saya saat bekerja	6	8.6	15	21.4	40	57.1	9	12.9
Pengawasan secara rutin melakukan inspeksi di tempat kerja	4	5.7	19	27.1	39	55.7	8	11.4
Atasan sering berdiskusi dengan Bapak atau Ibu ketika menghadapi pekerjaan yang sangat sulit.	10	14.3	16	22.9	33	47.1	11	15.7
Atasan sebaiknya memberikan teguran atau sanksi jika bapak atau ibu tidak memenuhi standar kerja	11	15.7	22	31.4	27	38.6	10	14.3
Dengan adanya pengawasan akan menaikkan kinerja bapak atau ibu.	8	11.4	16	22.9	37	52.9	9	12.9
Pengecekan Alat-Alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara berkala	11	15.7	19	27.1	35	50.0	5	7.1
Dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada alat-alat sebelum digunakan	11	15.7	26	37.1	26	37.1	7	10.0
Memberikan arahan sebelum melakukan pekerjaan	8	11.4	21	30.0	34	48.6	7	10.0
Perusahaan mempunyai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	2	2.9	23	32.9	32	46.7	13	18.6

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan tentang pengawasan ditempat kerja, pengawasan merupakan hal yang sangat penting, responden banyak menjawab setuju sebesar 36 (51.4%), pengawasab tidak mengganggu konsentrasi saat bekerja, responden banyak menjawab setuju sebanyak 40 (57.1%),

Pengawasan secara rutin melakukan inspeksi di tempat kerja, responden banyak menjawab setuju sebesar 39 (55.7%), atasan sering berdiskusi dengan pekerja ketika menghadapi pekerjaan yang sangat sulit, responden banyak menjawab setuju sebesar 33 (47.1%), atasan sebaiknya memberikan teguran jika pekerja tidak memenuhi standar kerja, responden banyak menjawab setuju sebesar 27 (38.6%),

Sedangkan dengan adanya pengawasan akan menaikkan kinerja pekerja, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 37 (52.9%), pengecekan alat-alat kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 35 (50.0%), dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada alat-alat sebelum digunakan, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 26 (37.1%), memberikan arahan sebelum melakukan pekerjaan, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 34 (48.6%) dan perusahaan mempunyai peraturan perundang-undangan kesehatan dan

keselamatan kerja (K3), responden banyak yang menjawab setuju sebesar 32 (46.7%).

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pada
Tindakan Tidak Aman Pekerja Eksplorasi Lestari
PT Riota Jaya Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Pengawasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	38	54.3
Baik	32	45.7
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam pengawasan yang baik pada pekerja eksplorasi di PT Riota Jaya Lestari sebanyak 32 responden (45.7%), sedangkan yang termasuk dalam pengawasan kurang sebanyak 38 responden (54.3%).

3. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil hubungan terhadap tindakan tidak aman dari pengetahuan, pengawasan, pelatihan dan alat pelindung diri (APD) pada pekerja eksplorasi di PT Riota jaya lestari kabupaten Kolaka Utara tahun 2024. Cara mengetahui hubungan antara variable independen dan dependen yaitu dilakukan dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) yang

menggunakan uji *Chi Square* $\alpha = 0,05$ berikut hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

1. Pengetahuan

Tabel 5.12
Hubungan Pengetahuan Terhadap Faktor Tindakan
Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi Di PT Riota
Jaya Lestari Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Kategori Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman				Total		<i>p Value</i>
	Tidak Aman		Aman		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Kurang	18	64.3	10	35.7	28	100	0.796
Cukup	29	69.0	13	31.0	42	100	
Total	47	67.1	23	32.9	70	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa responden yang memiliki cukup pengetahuan sebanyak 29 responden (69.0%) yang aman terhadap tindakan tidak aman dan yang aman sebanyak 13 responden (31.0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (64.3%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman dan yang aman sebanyak 10 responden (35.7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.796 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan hal ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan faktor tindakan tidak aman terhadap pengetahuan pada pekerja eksplorasi di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2024.

2. Pelatihan

Tabel 5.13
Hubungan Pelatihan Terhadap Faktor Tindakan Tidak Aman
Pada Pekerja Eksplorasi Di PT Riota Jaya Lestari
Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Kategori Pelatihan	Tindakan Tidak Aman				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Aman		Aman		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Kurang	36	83.7	7	16.3	43	100	0.000
Cukup	11	40.7	16	59.3	27	100	
Total	47	67.1	23	32.9	70	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pelatihan cukup 11 responden (40.7%) tidak aman terhadap tindakan tidak aman dan sebanyak 16 responden (59.3%) aman terhadap tindakan tidak aman, sedangkan yang memiliki pelatihan kurang sebanyak 36 responden (83.7%) tidak aman terhadap tindakan tidak aman dan sebanyak 7 responden (16.3%) aman terhadap tindakan tidak aman.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan faktor tindakan tidak aman terhadap pelatihan pada pekerja eksplorasi di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2024.

3. Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 5.14
Hubungan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Faktor
Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi
Kab. Kolaka Di PT Riota Jaya Lestari Utara
Tahun 2024

Kategori Alat Pelindung Diri (APD)	Tindakan Tidak Aman				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Aman		Aman		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Tidak Patuh	30	81.1	7	18.9	37	100	0.011
Patuh	17	51.5	16	48.5	33	100	
Total	47	67.1	23	32.9	70	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden yang memiliki alat pelindung diri (APD) patuh sebanyak 17 responden (51.5%) yang tidak aman terhadap tindakan tidak aman dan sebanyak 16 responden (48.5%) yang aman terhadap tindakan tidak aman, sedangkan yang memiliki alat pelindung diri (APD) tidak patuh d sebanyak 30 responden (81.1%) tidak aman terhadap tindakan tidak aman dan sebanyak 7 responden (18.9%) yang aman terhadap tindakan tidak aman.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.011 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan faktor tindakan tidak aman terhadap alat pelindung diri (APD) pada pekerja eksplorasi di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2024.

4. Pengawasan

Tabel 5.15
Hubungan Pengawasan Terhadap Faktor Tindakan
Tidak Aman Pada Pekerja Eksplorasi Di PT Riota
Jaya Lestari Kab. Kolaka Utara Tahun 2024

Kategori Pengawasan	Tindakan Tidak Aman				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Aman		Aman		n	%	
	n	(%)	n	(%)			
Kurang	29	76.3	9	23.7	38	100	0.125
Baik	18	56.3	14	43.8	32	100	
Total	47	67.1	23	32.9	70	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengawasan baik sebanyak 18 responden (56.3%) tidak aman terhadap tindakan tidak aman dan sebanyak 14 responden (43.8%) aman terhadap tindakan tidak aman, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (76.3%) tidak aman terhadap tindakan tidak aman dan sebanyak 9 responden (23.7%) aman terhadap tindakan tidak aman.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.125 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan hal ini membuktikan bahwa tidak adanya hubungan faktor tindakan tidak aman terhadap pengawasan pada pekerja eksplorasi di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2024.

D. Pembahasan

Penelitian ini didasari oleh beberapa referensi penelitian sebelumnya mengenai faktor yang berhubungan tindakan tidak aman sebagai variabel independen. Dalam beberapa literatur jurnal yang digunakan untuk penelitian sebagai bahan acuan menunjukkan hasil positif berarti bahwa ada hubungan antara variabel bebas yakni tindakan tidak aman terhadap pekerja eksplorasi.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang melalui kuesioner terhadap sampel yang berjumlah 70 orang. Penelitian ini dilakukan di PT Riota Jaya Lestari Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data, maka hasil-hasil dari data tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan didalam dunia Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adakah ilmu pengetahuan dan penerapan untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman.

Berdasarkan hasil univariat pada tabel 5.4 menunjukkan tentang pengetahuan di tempat kerja, dimana hal ini dapat kita lihat dari hasil kuesioner yang dibagikan adapun hal-hal yang paling

banyak di jawab dalam keusioner tersebut ialah, kecelakaan kerja dapat disebabkan tindakan tidak aman seperti tidak menggunakan pelindung tangan, responden paling banyak menjawab benar sebesar 45 pekerja, dimana hal ini menunjukkan banyaknya responden yang menjawab tidak menggunakan pelindung tangan pada saat bekerja. Selanjutnya pernyataan tentang penyebab tindakan tidak aman karena kurangnya pengetahuan pekerja tentang risiko dan bahaya, responden paling banyak menjawab benar sebesar 47 pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa kurang pengetahuan dapat menyebabkan timbulnya risiko melakukan tindakan tidak aman di tempat kerja.

Sedangkan pernyataan setiap alat, mesin yang digunakan di tempat kerja memiliki potensi bahaya masing-masing, responden paling banyak menjawab benar sebesar 49 pekerja, hal ini menunjukkan banyaknya responden yang sadar bahwa potensi terjadinya bahaya memiliki masing-masing peluang ditempat kerja manapun. Pernyataan kuesioner bahwa penyebab tindakan tidak aman hanya berasal dari lingkungan kerja responden paling banyak menjawab benar sebesar 37 pekerja, dimana menunjukkan banyaknya pekerja yang tidak mengerti bahwa tidak selamanya tindakan tidak aman itu berasal dari lingkungan kerja tetapi banyak berasal dari diri pekerja sendiri.

Pernyataan kuesioner yang mengikuti struktur standar operasional dalam pelaksanaan kerja dapat mencegah terjadinya tindakan tidak aman yang menimbulkan kecelakaan responden paling banyak menjawab benar sebesar 50 pekerja, diketahui bahwa dari 70 responden 50 responden yang menjawab benar, hal ini menunjukkan bahwa 50 responden mempunyai kesadaran untuk menambah pengetahuan melalui struktur standar operasional untuk mencegah terjadinya risiko terjadinya tindakan tidak aman. Pernyataan kuesioner tentang pemasangan poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 pada lingkungan kerja dapat membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja aman, responden banyak menjawab benar sebesar 47 pekerja, hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang mengerti pentingnya poster-poster K3 di lingkungan kerja bukan untuk sekedar pajangan saja tapi juga untuk menunjukkan pentingnya hal itu untuk mengingatkan pekerja di lingkungan tempat bekerja.

Kuesioner pernyataan penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, responden banyak menjawab benar sebesar 48 pekerja, ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan mengetahui bahwa betapa pentingnya menerapkan hal itu untuk menghindari hal-hal berisiko terjadinya tindakan tidak aman.

Kuesioner pernyataan bahwa fungsi alat pelindung diri melindungi pekerja dari bahaya, responden banyak menjawab benar sebesar 53 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pentingnya alat pelindung diri ditempat kerja sangat penting agar terhindari dari perilaku tindakan tidak aman.

Pernyataan kuesioner yang menunjukkan mengenai rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus ditempatkan daerah yang terdapat sumber bahaya, responden banyak menjawab benar sebesar 47 orang hal ini menunjukkan banyak yang setuju bahwa rambu-rambu K3 hanya di tempatkan di tempat bahaya saja, sebenarnya rambu K3 tidak hanya di tempatkan di tempat bahaya saja tetapi juga ditempatkan pada lokasi yang bias menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan. Pernyataan terakhir dari kuesioner pengetahuan ialah tidak menggunakan alat pelindung diri dapat mengakibatkan tindakan tidak aman, responden banyak menjawab benar sebesar 45 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa banyak pekerja yang menjawab benar dan diketahui banyak pekerja yang memiliki pengetahuan yang bagus.

Pada hasil univariat tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup pada pekerja sebanyak 42 responden, sedangkan pengetahuan kurang

sebanyak 28 responden. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang memiliki pengetahuan cukup sehingga dapat menghindari hal-hal berisiko di tempat kerja.

Berdasarkan hasil uji bivariat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan berisiko melakukan tindakan tidak aman sebanyak 29 orang (69.0%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan berisiko mengalami tindakan tidak aman sebanyak 18 orang (64.3%). Berdasarkan uji *chi-square* di peroleh bahwa *p value* (0.796) > α (0.05), ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pekerja yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik dan kurang sama-sama berisiko untuk melakukan tindakan tidak aman. Berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar pertanyaan yang belum dikuasai responden ialah penyebab utama tindakan tidak aman dan risiko yang terjadi jika tidak menaati peraturan penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan faktor pengetahuan yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi tidak ada hubungan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup

maupun kurang sama-sama berpeluang untuk melakukan tindakan tidak aman kategori tinggi. Tingkat kecerdasan akan berkorelasi dengan kecelakaan kerja untuk pekerja tertentu yang mensyaratkan penggunaan tingkat kognitif tinggi untuk mengerjakannya tapi bukan pada jenis pekerjaan kasar yang repetitif manual (Listyandini and Suwandi 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pekerja yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik dan kurang sama-sama berisiko untuk melakukan tindakan tidak aman. Berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar pertanyaan yang belum dikuasai responden ialah penyebab utama tindakan tidak aman dan risiko yang terjadi jika tidak menaati peraturan penggunaan alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Agustiya,. dkk (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja, didapatkan nilai pengetahuan $p (0.212) > (0.05)$ yang diketahuai bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyun dan Widowati (2022) dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang K3 dan pengawasan K3 dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*), didapatkan nilai pengetahuan $p (0.039) > (0.05)$

yang diketahui bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman.

2. Pelatihan

Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pekerja dalam menjaga keselamatan serta kesehatan mereka di lingkungan mereka bekerja.

Pada hasil univariat tabel 5.6 menunjukkan tentang kuesioner pelatihan bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, responden paling banyak menjawab ya sebesar 42 pekerja, hal ini menunjukkan 42 pekerja menjawab ya yang berarti setuju dengan pernyataan bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan pekerjaan mereka, tetapi tidak selama nya materi yang di berikan pekerja pada saat pelatihan berhubungan dengan pekerjaan, justru banyak dibicarakan tentang hal yang dilakukan ditempat kerja agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja. Pernyataan selanjutnya ialah kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan, responden banyak menjawab ya sebesar 43 pekerja, banyak yang menjawab materi pada saat pelatihan sesuai dengan pekerjaan mereka dilapangan.

Selanjutnya tentang tingkat ketetapan metode pelatihan digunakan dengan penyampaian materi, responden banyak

menjawab ya sebesar 40 pekerja hal ini menunjukkan banyak responden yang setuju menggunakan metode pelatihan dengan menyampaikan materi daripada menggunakan praktik langsung. Pernyataan selanjutnya ialah metode pelatihan yang diberikan perusahaan menarik, responden banyak menjawab ya sebesar 46 dapat diketahui bahwa pada saat pelatihan responden yang mengikuti pelatihan tersebut tidak bosan karena pelatihan yang diikuti cukup menarik bagi responden.

Pernyataan pelatihan dipandu oleh instruktur yang sesuai, responden banyak menjawab ya 42 pekerja hal ini menunjukkan yang mengikuti pelatihan setuju bahwa yang memandu pelatihan sesuai dengan instruktur yang ada. Pernyataan kuesioner mengenai instruktur bekerja secara profesional dalam pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 41 pekerja, hal ini menunjukkan pekerja menilai bahwa instruktur yang mengisi pelatihan tersebut bekerja secara profesional tanpa memandang tingkat kedudukan pekerja.

Pernyataan kuesioner pelatihan yang diberikan perusahaan dapat menarik pekerja untuk mengikuti pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 37 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 33 pekerja yang menjawab tidak dengan dasar bahwa tidak selalu pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan akan

menarik antisipasi pekerja untuk mengikuti pelatihan tersebut, karena adanya pekerja yang tidak mengerti pentingnya pelatihan yang diadakan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Pernyataan kuesioner saya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pelatihan, responden banyak menjawab tidak sebesar 38 pekerja, terdapat 32 pekerja yang menjawab tidak tentang pernyataan ini hal ini menunjukkan tentang kesadaran pekerja tentang pentingnya pelatihan masih sangat kurang sehingga banyak yang tidak berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pernyataan kuesioner saya menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan dengan cepat, responden banyak menjawab tidak sebesar 38 pekerja. Dan terdapat sebanyak 32 pekerja yang menjawab tidak, menunjukkan bahwa 32 orang pekerja yang tidak menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan oleh pemateri. Pernyataan bahwa pelatihan dan dukungan selama ini menggunakan fasilitas yang baik, responden yang menjawab ya sebesar 39 pekerja, terdapat 31 pekerja yang menjawab tidak tentang pernyataan ini hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pekerja merasakan menggunakan fasilitas yang baik pada saat pelatihan yang diadakan.

Pernyataan tentang tingkat kenyamanan dan suasana pelaksanaan pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 37 pekerja dan 33 diantaranya menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerja tidak nyaman dengan suasana pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung dan ini menyebabkan banyak pekerja yang tidak antusias untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan. Pernyataan terakhir ialah perusahaan memberikan sosialisasi terhadap pelatihan, responden banyak menjawab ya sebesar 39 pekerja dan 31 pekerja diantaranya menjawab tidak, dapat diketahui bahwa tidak semua pekerja mendapatkan sosialisasi terhadap pelatihan yang diadakan oleh perusahaan.

Pada hasil uji univariat tabel 5.7 menunjukkan bahwa yang termasuk responden mengikuti pelatihan yang cukup pada pekerja eksplorasi sebanyak 27 responden, sedangkan yang mengikuti pelatihan kurang sebanyak 43 responden. Hal ini menunjukkan banyaknya pekerja yang tidak sadar akan pentingnya pelatihan yang diadakan oleh perusahaan tempat mereka bekerja sehingga hal ini akan memicu hal berisiko terjadinya tindakan tidak aman di lingkungan kerja mereka sendiri.

Berdasarkan hasil uji bivariat diketahui bahwa yang berisiko melakukan tindakan tidak aman pada responden yang memiliki

pelatihan cukup yaitu sebanyak 11 orang (40.7%), sedangkan yang memiliki pelatihan kurang dan berisiko melakukan tindakan tidak aman sebanyak 36 orang (83.7%). Berdasarkan uji *chi-square* yang telah dilakukan yaitu diperoleh $p = (0.000) < (0.05)$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pelatihan kurang, berisiko melakukan tindakan tidak aman pada saat melakukan eksplorasi, sehingga sangat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Dapat diketahui dari 36 orang (76.6%) pekerja yang memiliki risiko melakukan tindakan tidak aman adalah pekerja yang sudah bekerja dari rentan 3 bulan sampai 5 tahun.

Menurut Untari dkk (2021) pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap risiko dan bahaya di tempat kerja, dengan meningkatnya kesadaran pekerja terhadap risiko, maka pekerja diharapkan dapat terhindar dari perilaku tidak aman yang menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa adanya pelatihan di tempat kerja dapat meminimalisir terjadinya tindakan tidak aman oleh pekerja. Dan dapat diketahui dari 36 responden yang berisiko melakukan tindakan tidak aman di tempat kerja memang memiliki pelatihan yang kurang dan masih belum menerapkan perilaku yang

baik di tempat kerja sehingga dapat menimbulkan perilaku tindakan tidak aman yang berdampak pada dirinya dan lingkungan kerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahri et al., 2022) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja proyek pembangunan RSUD Bogor Utara oleh PT. jaya semanggi enjineri, didapatkan nilai $p = (0.041) < (0.05)$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Chaerun Nisa dkk, 2021) faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman di pt. industri kapal indonesia makassar, didapatkan nilai $p = (0.411) > (0.05)$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

3. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) adalah peralatan yang digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya ditempat kerja. APD juga wajib digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan keamanan saat bekerja sehingga melindungi seluruh tubuh dari risiko bahaya yang ada di tempat kerja.

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel 5.8 menunjukkan penggunaan alat pelindung diri (APD) dimana pernyataan kuesioner

ialah penggunaan alat pelindung kepala (*safety helmet*), responden banyak menjawab tidak sebesar 38 pekerja hal ini menunjukkan bahwa banyak nya pekerja yang tidak memenuhi syarat kerja aman. Pernyataan selanjutnya ialah penggunaan alat pelindung kaki (*safety shoes*), responden banyak menjawab tidak sebesar 38 pekerja, diketahui bahwa tempat pekerjaan eksplorasi harus melewati hutan-hutan dan banyak duri, tetapi banyak pekerja yang tidak patuh untuk menggunakan alat pelindung kaki atau sepatu K3 untuk menghindari kecelakaan kerja.

Pernyataan kuesioner penggunaan alat pelindung tangan, responden banyak menjawab ya sebesar 38 pekerja, dapat diketahui hal yang dilakukan oleh pekerja eksplorasi yaitu menggali tanah atau membongkah sebuah batu dan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung tangan seperti sarung tangan padahal hal itu sangat penting di gunakan untuk menghindari luka atau belas pada telapak tangan pekerja. Pernyataan penggunaan pelindung telinga yaitu *earmuff* dan *earplug* responden banyak menjawab tidak sebesar 44 pekerja, sangat banyak pekerja yang abai akan hal ini padahal pekerja mengetahui bahwa alat eksplorasi penggalian tanah itu menyebabkan kebisingan dan kalau dilakukan dengan terus menerus dan

menggunakan alat pelindung telinga akan menimbulkan penyakit akibat kerja seperti gangguan pendengaran.

Pernyataan penggunaan alat pelindung pernafasan, responden banyak menjawab tidak sebesar 36 pekerja, dapat diketahui bahwa masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pernafasan, hal ini sangat penting karena pelindung pernafasan atau masker dapat berfungsi untuk penyaring udara yang dihirup saat bekerja ditempat kerja dengan kualitas udara yang buruk seperti banyaknya debu dan menghindari penyakit akibat kerja seperti pneumoconiosis. Pernyataan terakhir ialah penggunaan pelindung mata dan muka banyak menjawab tidak sebesar 41 pekerja, banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung mata padahal hal ini melindungi dari percikan partikel-partikel kecil yang berisiko masuk kedalam mata dan hal itu sangat membahayakan penglihatan.

Pada hasil univariat tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan patuh pada pekerja eksplorasi sebanyak 33 responden, sedangkan yang menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak patuh sebanyak 37 responden. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pekerja yang tidak sadar akan perilaku tindakan tidak aman yang mereka lakukan dan menimbulkan bahaya untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil uji bivariat diketahui bahwa yang berisiko melakukan tindakan tidak aman pada responden yang patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu sebanyak 17 orang (51.5%) sedangkan yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 30 orang (81.1%) yang berisiko melakukan tindakan tidak aman pada saat bekerja. Berdasarkan uji *chi-square* yang telah dilakukan yaitu diperoleh $p = (0.011) < (0.05)$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara alat pelindung diri (APD) dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

Dapat diketahui pada penelitian ini masih banyak para pekerja melakukan tindakan tidak aman dengan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti rompi, sarung tangan, sepatu *safety*, kacamata, pelindung pernafasan dan lain-lainnya, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji kuesioner yang dibagikan kepada pekerja dan dapat diamati pada saat penelitian berjalan. Hal ini dikarenakan para pekerja telah mengenal wilayah tempat kerja mereka, beberapa dari mereka merasa tidak nyaman dan kepanasan sehingga mengabaikan keselamatannya dengan berperilaku tidak aman dan belum menyadari bahwa betapa pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja untuk meminimalisirnya tindakan berisiko yang terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhtiar et al, 2022) pada saat peneliti melakukan observasi hasil distribusi frekuensi pengawasan didapatkan paling banyak pekerja yang melakukan Tindakan tidak aman dikarenakan pihak supervisor tidak pernah selalu memeriksa kelengkapan alat pelindung diri (APD) sebelum memulai pekerjaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roosmiati et al., 2021) yang berjudul analisis faktor penyebab tindakan tidak aman di lingkungan kerja studi kasus PT. X Jakarta tahun 2021, didapatkan nilai $p = (0.000) < (0.05)$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yaqub et al., 2022) yang berjudul faktor yang berhubungan tindakan tidak aman pada pekerja konstruksi pembangunan rumah sakit raudah Makassar, didapatkan nilai $p = (0.595) > (0.05)$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Alat Pelindung Diri (APD) dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam suatu pekerjaan. Guna untuk suatu proses mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan yang berlangsung. Pengawasan dapat dikatakan penting

karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil univariat pengawasan pada tabel 5.10 menunjukkan pernyataan kuesioner tentang pengawasan ditempat kerja yaitu pengawasan merupakan hal yang sangat penting, responden banyak menjawab setuju sebesar 36 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa banyak pekerja yang sadar akan pentingnya peran pengawas dalam dunia pekerjaan dan menjadi salah satu pengingat untuk menghindari hal-hal yang berisiko melakukan tindakan tidak aman. Pernyataan bahwa pengawasan tidak mengganggu konsentrasi saat bekerja, responden banyak menjawab setuju sebanyak 40 pekerja, diantara pekerja yang menjawab setuju hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran bahwa pengawas hanya melakukan pekerjaan untuk mendampingi pada saat pekerjaan berlangsung.

Pengawasan secara rutin melakukan inspeksi di tempat kerja, responden banyak menjawab setuju sebesar 39 pekerja. Hal ini banyak setuju bahwa pengawasan secara rutin sering dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas kerja di lapangan. Pernyataan bahwa atasan sering berdiskusi dengan pekerja ketika menghadapi pekerjaan yang sangat sulit, responden banyak menjawab setuju sebesar 33 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa hubungan pekerja

dan atasan lumayan baik dan atasan tetap menjalankan tugas untuk selalu mengayomi pekerja yang membutuhkan bantuan atau solusi guna menghadapi pekerjaan yang menurutnya itu sulit.

Pernyataan bahwa atasan sebaiknya memberikan teguran jika pekerja tidak memenuhi standar kerja, responden banyak menjawab setuju sebesar 27 pekerja ada yang menjawab sangat tidak setuju, menjawab tidak setuju bahwa ada yang menjawab sangat setuju. Persepsi pekerja akan hal ini banyak berbeda-beda karena ada pekerja yang menyukai ditegur pada saat tidak memenuhi standar bekerja nya dan ada yang tidak menyukai akan hal itu. Tetapi hal ini bagus dilakukan untuk mengingatkan hal-hal yang bisa meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja.

Sedangkan pernyataan dengan adanya pengawasan akan menaikkan kinerja pekerja, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 37 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa jika ada pengawas yang memantau akan suatu pekerja pekerja lebih semangat untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Pernyataan bahwa pengecekan alat-alat kesehatan dan keselamatan kerja secara berkala, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 35 pekerja. Hal ini sangat penting untuk menghindari terjadinya

kecelakaan kerja karena alat yang digunakan sudah tidak layak pakai.

Pernyataan kuesioner dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada alat-alat sebelum digunakan, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 26 pekerja dan menjawab tidak setuju sebesar 26 pekerja pula. Dapat disimpulkan pekerja yang menjawab tidak setuju itu tidak mengetahui bahwa pentingnya untuk mengecek alat-alat kerja agar dapat diketahui bahwa peralatan kerja dapat dioperasikan dan memastikan bahwa jika alat itu aman untuk digunakan pekerja.

Pernyataan bahwa memberikan arahan sebelum melakukan pekerjaan, responden banyak yang menjawab setuju sebesar 34 pekerja, hal ini dilakukan guna pekerja bisa melakukan pekerjaannya secara lebih terarah dan mengingatkan bahwa ada nya visi misi perusahaan yang akan dilakukan. Pernyataan terakhir ialah perusahaan mempunyai peraturan perundang-undangan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), responden banyak yang menjawab setuju sebesar 32 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerja tidak mengetahui bahwa setiap perusahaan memiliki peraturan undang-undang tentang K3 di tempat kerja.

Pada hasil univaria tabel 5.11 menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam pengawasan yang baik pada pekerja

eksplorasi sebanyak 32 pekerja, sedangkan yang termasuk dalam pengawasan kurang sebanyak 38 pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selalunya pekerja yang banyak menjawab setuju akan mengaplikasikan dalam kehidupan kerjanya.

Berdasarkan hasil uji bivariat diketahui bahwa responden yang berisiko melakukan tindakan tidak aman pada kategori pengawasan baik yaitu sebanyak 18 orang (56.3%) sedangkan yang berisiko melakukan tindakan tidak aman pada kategori pengawasan kurang sebanyak 29 orang (76.3%). Berdasarkan uji *chi-square* di peroleh bahwa $p(0.125) > (0.05)$ yang berarti tidak adanya hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

Dapat diketahui bahwa tidak semua pekerja yang masuk dalam kategori pengawasan baik tidak berisiko melakukan tindakan tidak aman dan tidak semua pekerja yang masuk dalam kategori kurang berisiko untuk melakukan tindakan tidak aman. Jadi dapat disimpulkan hal ini tidak ada hubungan dengan pengawasan dan tindakan tidak aman pada pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan tindakan tidak aman lebih tinggi pada saat pengawasan petugas yang kurang baik dibandingkan dengan pengawasan baik. Oleh sebab itu, tidak ada yang menjamin bahwa adanya pengawasan maka tindakan pekerja selalu aman.

Namun, hal tersebut bukan berarti pengawasan tidak diperlukan untuk mengubah perilaku kerja, justru dengan adanya pelaksanaan pengawasan yang rutin akan mendari dorongan motivasi pekerja untuk berperilaku aman.

Menurut Akbar dkk (2022) pengawasan kerja proses pengamatan dari seluruh kegiatan untuk menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya dan memastikan apa yang telah dilaksanakan oleh pekerja sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana sehingga bisa menekan jumlah perilaku tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Chaerun Nisa dkk (2021) berjudul faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman di PT Industri kapal Indonesia makassar, diperoleh nilai $p = (0.825) > (0.05)$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silpia (2021) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja bagian produksi tambang PT Arteria Jaya Mulai kota Cirebon tahun 2021, diperoleh $p = (0.001) >$

(0.05) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja eksplorasi.